

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada era globalisasi saat ini sulit menemukan permainan tradisional yang di mainkan oleh anak, khususnya pada anak usia dini. Banyak anak kecil yang lebih memilih bermain gadget dari pada berinteraksi dan beraktifitas di luar rumah, dengan adanya fasilitas yang serba modern dapat menyebabkan aktivitas anak semakin berkurang, sehingga kecerdasan kinestetik anak menjadi terhambat.

Anak usia dini sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga usia 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdikbud, 2014:3).

PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar, oleh karena itu pendidikan dituntut untuk mampu dan mau memberikan berbagai macam rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsangan didasarkan pada keyakinan bahwan anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulasi atau rangsangan yang sesuai. (Musfiroh, 2008: i).

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda hal ini menunjukkan bahwa semua anak hakekatnya adalah cerdas. Pendidikan yang baik untuk anak yaitu pendidikan yang mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan cara mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara dan kualitas anak saat berinteraksi terhadap stimulus yang diberikan. Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah

kemampuan yang memiliki 9 kecerdasan majemuk. Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (Multiple intelligences) setiap anak memiliki 9 kecerdasan ada kecerdasan linguistik, matematis, fisualspasial, musikal, kinestetik, interpersonal, naturalis, intrapesonal, eksistensial. Untuk mengoptimalkan kecerdasan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar serasa bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.

Salah satu kecerdasan yang berpengaruh dalam usia dini yaitu kecerdasan Kinestetik yaitu berkaitan dengan belajar serta berfikir dengan tubuh atau kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan baik bahkan akan sempurna.

Kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan dengan bermain, gerak dan lagu, menari, lari, merangkak, kolase, berolahraga cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik meliputi kemampuan menggerakkan seluruh anggota tubuh, kemampuan mengatur keseimbangan tubuh, kemampuan melenturkan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan dan kepekaan sentuhan.

Pada anak usia dini stimulasi yang diberikan dengan tepat yaitu dengan kegiatan melalui sebuah permainan. kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dengan menggunakan permainan tradisional engklek dapat melatih anak membaca gerak tubuh menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan, berfikir, dan kelincahan anak dalam bermain. Selain itu permainan engklek dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, dan melatih anak belajar bersosialisasi dan berkelompok dengan anak seusianya. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran kecerdasan kinestetik dan dapat dilakukan dengan senang hati. Oleh karena

itu peran gurulah untuk mengarahkan anak usia dini untuk memperkenalkan permainan tradisional yang baik untuk perkembangannya. Dan permainan yang di berikan haruslah cocok dengan anak agar anak mudah dalam memahami permainan dan dapat melakukan permainan dengan senang dan semangat serta menambah pengalaman anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam observasi di TK Orbit 1 Joyontakan Serengan Surakarta. Masih rendahnya kecerdasan kinestetik anak, hal ini dapat dilihat banyak anak yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki seperti anak merasa ragu untuk menggerakkan tubuhnya. Anak malu dan takut untuk mencoba hal-hal yang baru. Rendahnya anak dalam mengembangkan gerak tubuh melalui bermain, menyelaraskan anatara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Pada hasil pengamatan dan wawancara di TK Orbit 1 Joyontakan kelompok B diketahui anak-anak lebih menyukai permainan moderen, anak juga belajar di kelas saja dengan gerak yang minim sehingga gerak anak Cuma berjalan dan memainkan permainan di tempat sehingga perkembangan gerak tubuh yang dimiliki anak tidak optimal. Ada beberapa anak yang dilihat dalam perlombaan hanya berjalan saja. Media yang di gunakan oleh Guru hanya menggunakan lembar kerja siswa, metode Tanya jawab dan ketrampilan biasa dengan bahan sederha untuk gerakan jari (gerakan motorik halus). Sedangkan gerakan pembelaran untuk meningkatkan gerak seluruh tubuh jarang dilakukan dalam pembelajaran. Seharusnya guru mengoptimalkan gerak anak dan memberikan stimulus rangsangan serta motivasi sehingga anak lebih minat untuk melakukan permainan yang dapat menggerakkan seluruh bagian tubuh.

Bedasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK PADA KELOMPOK B DI TK ORBIT 1**

## **JOYONTAKAN SERENGAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”.**

### **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di definisikan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 Tahun kelompok B belum berkembang secara optimal di karenakan ada beberapa faktor diantaranya,

1. Masih banyak anak yang kurang percaya diri.
2. Guru sering menggunakan media lembar kerja siswa dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran yang digunakan kurang merangsang gerak tubuh anak
4. Masih kurangnya pembelajaran dalam menstimulasi gerak seluruh tubuh sehingga gerak anak belum optimal.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang tertera sebagaimana di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah implementasi permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di TK Orbot 1 Joyontakan Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B di TK Orbit 1 Joyontakan Serengan Surakarta.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran bagi Taman kanak-kanak itu sendiri

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan menjadi bahan pertimbangan para pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pendidik

Memberikan referensi guru untuk memilih permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

### b. Bagi orang tua

Membantu orang tua untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

### c. Bagi anak

Dengan menerapkan permainan tradisional engklek kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat dengan optimal.

### d. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.